

**PENGALAMAN KOMUNIKASI IBU-ANAK TENTANG MENARCHE DI
PEDESAAN: STUDI KUALITATIF**

Eka Ratnawati ^{a,b}, Yayi Suryo Prabandari ^c, Wenny Artanty Nisman ^d

^a Mahasiswa Magister Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

^b Dosen, Diploma III Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

^c Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

^d Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju ke dewasa, pada remaja putri penanda kematangan organ reproduksi adalah peristiwa *menarche*. Remaja memerlukan informasi terutama mengenai perawatan kebersihan menstruasi. Sumber informasi utama berasal dari ibu, namun budaya masyarakat, terutama daerah pedesaan menganggap tabu dan memalukan untuk membicarakan hal tersebut.

Tujuan: Mengetahui pengalaman komunikasi ibu dalam mendampingi anak remaja menghadapi *menarche* di daerah pedesaan.

Metodologi: *Purposive sampling* digunakan untuk merekrut 7 partisipan ibu yang memiliki anak remaja putri berusia 10-14 tahun tinggal serumah minimal 3 tahun di Desa Simpar, Tretep, Temanggung. Penelitian dilakukan dari bulan Juni 2016 - Januari 2017, melalui wawancara mendalam, observasi dan FGD. Analisis data dilakukan secara manual dengan *content analysis*.

Hasil: Muncul 5 tema yang berkembang selama mencapai tujuan, yakni 1) Kesenjangan informasi *menarche*, antara harapan dan kenyataan, 2) ibu sebagai sumber informasi kedua tentang menstruasi bagi remaja, 3) cara ibu mengurangi persepsi negatif remaja tentang menstruasi, 4) respons ibu terhadap mitos negatif seputar menstruasi, dan 5) ungkapan kekhawatiran ibu setelah remaja mengalami menstruasi.

Kesimpulan: ibu memberikan informasi *menarche* pada remaja pada saat remaja telah mengalami menstruasi, karena budaya tabu di masyarakat untuk membicarakan hal tersebut. Ibu menjadi informasi kedua tentang menstruasi bagi remaja, setelah teman atau guru.

Kata kunci: remaja, ibu, komunikasi, *menarche*, pengalaman



**STUDI KUALITATIF: PENGALAMAN KOMUNIKASI IBU MENDAMPINGI ANAK MENGHADAPI
MENARCHE DI DAERAH
PEDESAAN**

EKA RATNAWATI, Dra. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D; Wenny Artanty Nisman, S.Kep.,Ns., M.Kes,

Universitas Gadjah Mada, 2017 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

**EXPERIENCES OF MOTHER AND DAUGHTER COMMUNICATION RESPONDING TO
MENARCHE IN RURAL AREA: A QUALITATIVE STUDY**

Eka Ratnawati ^{a,b}, Yayi Suryo Prabandari ^c, Wenny Artanty Nisman ^d

^a Student of Magister of Nursing, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia

^b Lecturer, Diplom III Ngesti Waluyo Nursing Academy, Central Java, Indonesia

^c Lecturer, School of Public Health, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia

^d Lecturer, School of Nursing, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Background: Adolescence is a period of transition from children toward adulthood, in adolescent reproductive organ maturation marked by event of menarche. Adolescents need information especially regarding menstrual hygiene management. Main source of information comes from the mother, but the culture of the people, especially the rural areas taboo and embarrassing to talk about it.

Objective: Knowing the mother's communication experience in assisting teenage dealing menarche in rural areas.

Methods: Purposive sampling is used to recruit participants 7 mothers of children aged 10-14 years teenage daughter living at home together at least 3 years in the village Simpar, Tretep, Temanggung. The study was conducted from June 2016 to January 2017, through in-depth interviews, observations and FGDs. Data analysis is done manually with content analysis.

Results: Five themes is emmerge during an end, therefore 1) information gap about menarche hope and hope and reality, 2) Mother as the second source of information about menstruation for adolescents, 3) The mother's effort to reduce the negative perceptions of adolescent about menstruation, 4) Mother's response to the negative myths surrounding menstruation, and 5) Expressions of maternal concerns after adolescent menstruation

Conclusion: Mothers provide menarche information to adolescents as adolescent have experienced menstruation first, because of taboo culture in the community to talk about it. Mother becomes the second information about menstruation for adolescent, after friends or teachers.

Keywords: adolescent, mothers, communication, menarche, experience